



Analisis Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp sebagai Alat Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran: Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam

Nadiya Khoiriyah Zahrotul Ula¹, Yeni Fauziyah¹, Bakti Fatwa Anbiya³

¹ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

* Correspondence: E-mail: nadiyakhoiriyahzu@gmail.com

ABSTRACTS

The purpose of this study is to analyze the use of the WhatsApp application as a communication tool between teachers and students in the learning process. Qualitative methods were used in this study with inquiry narrative methods. Data was collected through discussions and interviews and then analyzed using the Miles and Huberman model through reduction, display, and verification stages. The results of this study show that in the learning process, teachers use the WhatsApp application as a medium of communication in learning. Teachers use WhatsApp to support distance learning, namely as a means of education, and a connector of information. According to teachers, the use of the WhatsApp application can increase student participation and involvement in the learning process. Some of the support features provided by the WhatsApp application, namely ease of access and use by most people, and the class group feature. The inhibiting factors are unstable internet connection quality, damaged smartphones or exhausted data packages, and constrained data package costs for underprivileged students. This study can be the basis for the government in formulating policies to increase the effectiveness of using the WhatsApp application as a learning medium between teachers and students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode naratif inkuiri. Data dikumpulkan melalui diskusi dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, display, dan verifikasi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan WhatsApp dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, yaitu sebagai sarana edukasi, dan penyambung informasi. Menurut guru, penggunaan aplikasi WhatsApp mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa fitur dukungan yang disediakan aplikasi WhatsApp, yaitu kemudahan akses dan digunakan oleh sebagian besar orang, serta adanya fitur grup kelas. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kualitas koneksi internet yang tidak stabil, rusaknya smartphone atau habisnya paket data, serta terkendalanya biaya paket data bagi siswa kurang mampu. Studi ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa.

© 2023 Tim Pengembang Jurnal UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Received 13 Juli 2023

Revised 06 Agustus 2023

Accepted 26 Agustus 2023

Available online 01 September 2023

Keyword:

Pendidikan Agama Islam,
Pembelajaran Daring,
Aplikasi WhatsApp
Komunikasi Guru dan Siswa,
Permbelajaran PAI

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi telah mengubah cara kita berkomunikasi secara fundamental (Hamdan, 2018; Sari dkk., 2018). Perkembangan teknologi memiliki dampak signifikan pada kehidupan manusia (Yusuf, 2019), terutama dalam hal media komunikasi yang membuat proses penyampaian informasi lebih mudah (Irawan dkk, 2016). Teknologi ini terus berkembang dengan cepat dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang pesat (Pebriana, 2017). Salah satu contohnya adalah perubahan dalam penggunaan telepon yang saat ini menunjukkan tren masyarakat yang lebih memilih media yang efisien dalam bentuk dan waktu. Maka penggunaan *Smartphone* merupakan hasil dari inovasi terdepan yang saat ini telah membawa perubahan dalam aplikasi dan fiturnya dengan tetap mempertahankan fungsi utamanya sebagai alat komunikasi. Definisi dari teknologi informasi adalah perangkat elektronik yang memiliki peran dalam mengelola data dengan tujuan untuk memproses, menyimpan, bahkan mengirimkan informasi dalam berbagai format guna menghasilkan informasi yang memiliki kualitas, relevansi, ketepatan, serta keterbaruannya, sehingga bisa digunakan dalam konteks pribadi, pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan sebagai informasi yang penting untuk pengambilan keputusan (Aprianto, 2021).

Salah satu aplikasi yang telah menjadi alat utama dalam melakukan komunikasi adalah WhatsApp. Aplikasi berbasis internet ini memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi karena memberikan kemudahan bagi pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi tanpa perlu mengeluarkan banyak biaya (Andamisari, 2021; Shodiq & Zainiyati, 2020). Ini disebabkan oleh fakta bahwa WhatsApp tidak mengonsumsi pulsa, tetapi memanfaatkan paket data. WhatsApp yang awalnya dirancang sebagai *platform* pesan instan untuk pengguna pribadi, kini telah menemukan peran pentingnya dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa (Silalahi dkk., 2021)). Sesuai dengan pengertian pendidikan yakni sebagai fondasi bagi perkembangan individu, masyarakat, pentingnya keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada kemampuan guru dan siswa untuk berkomunikasi secara efektif satu sama lain (Iskandar, 2019) karena hal ini merupakan faktor utama dalam mencapai hasil yang baik. WhatsApp dengan berbagai fitur canggihnya, telah memungkinkan guru dan siswa untuk berkomunikasi secara lebih mudah, cepat, efisien, dan mengatasi hambatan geografis dan waktu. Dalam aplikasi WhatsApp ini memungkinkan guru untuk mengirim pengumuman, tugas, jadwal pelajaran, dan materi pembelajaran kepada seluruh siswa dengan mudah dan cepat, juga dapat menjawab pertanyaan siswa atau memberikan bimbingan di luar jam pelajaran yang mana memberi fleksibilitas kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan (Putra, 2021). Dalam WhatsApp juga memberikan manfaat bagi siswa yang mana dapat memberikan kemudahan dalam akses materi, dapat mengajukan pertanyaan kepada guru dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan juga untuk mengingatkan siswa tentang tugas-tugas, ujian, atau jadwal penting lainnya (Arrosyad dkk., 2023). Pemanfaatan WhatsApp sebagai alat komunikasi guru dan siswa telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Namun, penting untuk mengelola penggunaan WhatsApp secara bijak, memastikan privasi dan etika berkomunikasi

tetap terjaga. Dengan memanfaatkan teknologi ini dengan tepat, pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, efisien, dan efektif yang mana akan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam belajar (Oktavianus dkk., 2023).

Dengan merujuk pada konteks yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang akan diteliti, yaitu: (1) Apa gambaran umum tentang aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran? (2) Bagaimana pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam mendukung pembelajaran jarak jauh? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi WhatsApp dalam peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa? (5) Apa dampak positif dan negatif WhatsApp pada kualitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa? Dari perumusan masalah diatas dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui gambaran umum tentang aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran. (2) Untuk menggambarkan pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam mendukung pembelajaran jarak jauh. (3) Untuk mengetahui penggunaan aplikasi WhatsApp dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (4) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa. (5) Untuk mengetahui dampak positif dan negatif WhatsApp pada kualitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran antara guru dan siswa

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif inkuiri (Ahmad, dkk., 2016). Data diperoleh melalui diskusi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah reduksi, display, dan verifikasi (Wahyuni dkk., 2022). Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pewawancara yang menyajikan pertanyaan, mengevaluasi tanggapan, meminta klarifikasi, mencatat, dan menjalankan pertanyaan lebih lanjut. Sementara itu, informan memberikan jawaban dan menjelaskan. Wawancara ini menggunakan metode wawancara terstruktur (Purwiantoro dkk., 2016), di mana peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis sebelumnya sebagai alat penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah R1 yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bogotanjung 01 Pati dan R2 sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Lasem Rembang.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum tentang Aplikasi WhatsApp sebagai Media Komunikasi dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui wawancara online yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil terkait dari gambaran umum tentang aplikasi WhatsApp sebagai media

komunikasi dan pembelajaran, yaitu R1 selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Bogotanjung 01 mengatakan bahwa “Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang ada di smartphone berbasis pesan yang digunakan untuk melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto serta dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran”. Begitu pula R2 selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Cendekia Lasem Rembang mengatakan bahwa “WhatsApp merupakan aplikasi chatting yang memudahkan bapak atau ibu guru dalam mengirim pesan atau informasi kepada sesama rekan guru dan siswa, baik lewat jipri maupun lewat grup. WhatsApp mempercepat pembagian informasi terkait pembelajaran kepada siswa, baik penugasan berupa teks, buku elektronik sebagai panduan pembelajaran, gambar, video, dan lain sebagainya. WhatsApp juga mempererat tali persaudaraan antara sesama guru dalam satu sekolah dan dalam organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di masing-masing sekolah yang dibuat dalam grup WhatsApp. WhatsApp memudahkan siswa dalam membagikan tugas berupa materi pelajaran. Lewat aplikasi ini, siswa juga bisa mengirimkan link website yang diminta guru terkait dengan materi yang sedang dipelajari, mengirim foto presentasi dan diskusi, mengirim video, mengirimkan power point terkait proyek pembelajaran semua bisa lewat WhatsApp”.

Dari pernyataan kedua narasumber di atas, maka dapat kita ketahui bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi. WhatsApp adalah platform pesan instan yang populer di seluruh dunia yang memungkinkan komunikasi cepat dan efektif melalui teks, suara, dan video (Siregar, 2023). Dalam konteks pembelajaran, WhatsApp telah menjadi alat yang sangat berguna untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara pendidik dan pelajar termasuk mahasiswa, serta antara siswa/mahasiswa satu sama lain (Hajarudin, 2023). Salah satu keunggulan WhatsApp dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk memfasilitasi diskusi kelompok dan pertukaran informasi secara real-time. Guru dapat membuat grup khusus untuk kelas mereka di WhatsApp, di mana mereka dapat mengirim materi pelajaran, tugas, dan pengumuman kepada seluruh siswa. Siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi tentang materi pelajaran dengan mudah melalui pesan teks atau suara (Sa’diyah dkk., 2022).

Selain itu, WhatsApp juga mendukung panggilan suara dan video yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengadakan sesi tutor online atau konsultasi individu. Hal ini sangat berguna dalam situasi pembelajaran jarak jauh atau ketika siswa membutuhkan bantuan tambahan dengan materi pembelajaran tertentu. WhatsApp juga memudahkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek bersama. Mereka dapat berbagi dokumen, gambar, atau video yang relevan dengan tugas mereka, dan diskusi kelompok dapat terjadi secara efisien dalam grup WhatsApp. Selain itu, fitur status WhatsApp dapat digunakan untuk mengingatkan siswa tentang tenggat waktu tugas atau acara penting dalam kalender akademik (Raharti, 2019). Namun, penting untuk diingat bahwa WhatsApp juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti privasi dan keamanan (Aditya, 2023). Oleh karena itu, penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebijakan privasi dan etika penggunaan yang baik. Dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan bijak,

WhatsApp dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi dalam konteks pembelajaran.

3.2. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp dalam Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil terkait bagaimana pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam mendukung pembelajaran jarak jauh yaitu dengan pernyataan R1 bahwa “WhatsApp kami gunakan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga kami gunakan untuk menyampaikan materi maupu tugas kepada siswa lewat file ataupun pesan, baik secara individu maupun grup kelas. Hal ini karena fitur WhatsApp simpel dan familiar”. Sejalan dengan itu, R2 juga menyampaikan bahwa, “Aplikasi WhatsApp dapat digunakan untuk membuat grup kelas dan menyampaikan informasi pendidikan secara daring dimana program tidak terikat pada jadwal pertemuan disatu tempat”.

Dari ungkapan kedua narasumber tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan WhatsApp sangat mendukung dalam pembelajaran jarak jauh. Pada masa pandemi, dalam dunia pendidikan menerapkan pembelajaran daring (jarak jauh) yang tentunya dalam kegiatan tersebut membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik (Anggita, 2020). WhatsApp adalah salah satu opsi yang sangat cocok sebagai alat pembelajaran dibandingkan dengan *platform* pembelajaran online lainnya. WhatsApp adalah aplikasi yang simpel, mudah digunakan, dan memiliki beragam fitur yang lengkap (Zakirman & Rahayu, 2018). Dalam pembelajaran jarak jauh WhatsApp memiliki beberapa manfaat dalam aktivitas tersebut, baik bagi guru maupun siswa, diantaranya:

3.2.1. Sebagai Sarana Edukasi

Guru sebagai pengajar menggunakan WhatsApp sebagai alat untuk mengawasi dan memengaruhi perilaku siswa (Syafa'ati dkk., 2021). Komunikasi multidimensi digunakan untuk membentuk sikap siswa, termasuk menjaga cara mereka berbicara saat berinteraksi dengan sesama anggota. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap yang positif dan karakter yang baik pada siswa. Sebagai contoh, jika ada pesan yang tidak pantas, guru akan segera mengingatkan dan memberi tahu siswa bahwa itu adalah perilaku yang salah. Guru secara aktif mengamati percakapan dalam grup siswa dan ikut terlibat jika ada pembicaraan yang tidak sesuai, serta memberikan nasihat pribadi jika perlu untuk menjaga harga diri siswa di dalam komunitas grup. Terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menggunakan WhatsApp sebagai alat pendidikan. *Pertama*, mereka harus bertindak sebagai pengatur agar diskusi berjalan dengan tertib dan lancer serta memastikan ada yang mengawasi jalannya diskusi. *Kedua*, mereka harus berperan sebagai teman belajar sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat. *Ketiga*, guru harus berperan sebagai penjelas jika ada siswa yang memiliki pemahaman yang salah dalam diskusi.

3.2.2. Sebagai Sarana Evaluasi

Dalam konteks pendidikan, WhatsApp bisa digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi terhadap peserta didik (Okvireslian, 2021). Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran, pencapaian hasil belajar, dan penilaian terhadap sikap peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Keefektifan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam evaluasi pendidikan akan terjamin jika terdapat tiga komponen yang terjalin dengan baik. *Pertama*, guru harus memberikan kritik yang membangun, bukannya kritik yang merendahkan siswa. *Kedua*, guru harus terus memberikan motivasi kepada siswa, bahkan jika hasil kerjanya belum mencapai potensi maksimal. *Ketiga*, evaluasi sikap peserta didik juga dapat melibatkan penggunaan kisah inspiratif dari orang lain yang dapat memberikan pesan moral yang bersifat mendidik.

3.2.3. Sebagai Sarana Penyambung Informasi

WhatsApp bukan hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran untuk siswa, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada siswa atau orangtua siswa (Makarima, 2019). Oleh karena itu, keberadaan aplikasi WhatsApp sangat berguna bagi sekolah dalam menyediakan informasi dengan cepat, terutama saat situasi pandemi di mana perubahan informasi terjadi dengan cepat, sehingga sekolah terkadang harus segera mengkomunikasikan informasi kepada siswa atau orangtua siswa.

3.2.4. Sebagai Sarana Layanan Konsultasi dan Menjalin Silaturahmi

Aplikasi WhatsApp dapat digunakan sebagai alat untuk berkonsultasi dengan guru dan untuk menjalin hubungan baik antara guru dan orangtua siswa (Sari, 2021). Misalnya, jika seorang siswa merasa malu untuk bertanya langsung saat menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi, maka dengan WhatsApp, siswa tersebut dapat dengan mudah berkonsultasi dengan guru mengenai masalah yang dihadapinya dan mencari solusi terbaik. Selain itu, bagi orangtua siswa yang sibuk dengan pekerjaan mereka, WhatsApp sangat membantu karena mereka dapat menggunakan aplikasi ini selama istirahat untuk berhubungan dengan guru, berbicara tentang masalah anak mereka, dan berdiskusi tentang perkembangan anak tanpa perlu datang ke sekolah.

3.3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Peningkatan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil terkait pengaruh penggunaan aplikasi WhatsApp dalam peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yaitu R1 mengatakan bahwa "Penggunaan WhatsApp mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah menerima intruksi dari guru dan siswa pun mudah menyampaikan hasil tugas kepada guru". Begitu juga R2 menyampaikan bahwa, "90 persen siswa menyatakan setuju bahwa WhatsApp saat ini digunakan sebagai wadah untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Siswa merasa senang dikarenakan mudah dalam mengakses materi, tugas, konten yang berkaitan dengan pembelajaran. Jadi, pengaruh WhatsApp

terhadap pembelajaran siswa cukup baik dari segi pengiriman pesan yang memudahkan berinteraksi”.

Dari pernyataan R1 dan R2 dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan aplikasi WhatsApp dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dalam menggunakan WhatsApp sebagai alat komunikasi, banyak guru merasa terbantu dalam memberikan tugas, mengirimkan video, audio, dan pesan suara. Selain itu, WhatsApp juga digunakan bersama dengan aplikasi Google Form dan Youtube (Anggraeni dkk., 2021). Sebagai contoh, ketika guru membagikan materi dalam format dokumen Word melalui grup WhatsApp, siswa kemudian menyalinnya ke buku tugas mereka dan mengirimkan hasilnya dengan mengambil foto dan mengirimkannya kembali ke grup WhatsApp atau melalui pesan pribadi. Selain itu, guru juga dapat memberikan materi pelajaran selama satu minggu dalam bentuk video rekaman kepada siswa.

Dengan pendekatan ini, telah terbukti bahwa minat belajar siswa meningkat. Mereka menjadi lebih tertarik untuk belajar mata pelajaran tertentu dan merasa senang saat menggunakan WhatsApp sebagai media pembelajaran (Sahid, 2020). Penting untuk dicatat bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak hanya dinilai secara tradisional seperti di sekolah, melainkan lebih menekankan pada penilaian kualitatif yang memberikan motivasi kepada siswa. Hasil belajar dinilai melalui pengamatan terhadap sikap dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa melalui ujian harian yang dilakukan menggunakan Google Form. Dengan memberikan tugas seperti ini, siswa memiliki kesempatan untuk berlatih dan guru dapat mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan.

Dalam proses pembelajaran, siswa perlu aktif berpartisipasi. Partisipasi ini mencakup berkomitmen untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, memberikan perhatian kepada guru, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tingkat partisipasi siswa dalam belajar dapat tercermin dalam seberapa aktifnya mereka dalam proses pengajaran (Astari dkk., 2023), seperti mengajukan pertanyaan, serta seberapa sering mereka berpartisipasi dalam diskusi di kelas. Terkadang, tingkat partisipasi siswa ini bisa kurang yang dapat disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mengemukakan ide, kekurangan kepercayaan diri dalam berbicara, atau ketidakbiasaan bersaing dengan teman sekelas. Secara umum, ketidakaktifan siswa dalam bertanya bisa menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, kurangnya interaksi dalam pembelajaran sering terjadi selama masa pandemi karena kurangnya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus memberikan motivasi kepada siswa dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran online berbasis WhatsApp ini.

3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan WhatsApp sebagai Alat Interaksi antara Guru dengan Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil terkait faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dan siswa, yaitu R1

mengatakan bahwa “Ada beberapa faktor pendukung penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa, diantaranya a) Semua siswa telah memiliki smartphone, di dalamnya terinstal aplikasi WhatsApp, atau minimal siswa dipinjami oleh orangtuanya. b) Fitur WhatsApp yang familiar bagi guru, siswa dan orangtuanya”. Dari ungkapan R1 tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor pendukung aplikasi WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dan siswa. Media sosial WhatsApp telah menjadi alat yang sangat membantu dalam memudahkan proses belajar dan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan mudah. Salah satunya dalam interaksi guru dengan siswa selama pembelajaran. Penggunaan WhatsApp sangatlah mendukung interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut uraian terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran di kelas.

3.4.1 Faktor Pendukung

1. Mudah diakses dan Digunakan oleh Sebagian Besar Orang.

WhatsApp adalah aplikasi yang mudah diakses dan digunakan oleh sebagian besar orang, termasuk guru dan murid. Ini membuatnya menjadi pilihan yang mudah digunakan untuk komunikasi sehari-hari (Diandra & Paidi, 2022).

2. Memungkinkan Pengiriman Pesan Instan.

WhatsApp memungkinkan pengiriman pesan instan, yang memungkinkan guru dan murid untuk berkomunikasi secara *real-time*. Hal ini dapat sangat berguna dalam situasi darurat atau ketika informasi harus disampaikan segera (Abdi, 2017).

3. WhatsApp Merupakan Media Multiformat.

WhatsApp memfasilitasi pengguna untuk mengirimkan pesan berupa teks, foto, rekaman suara, serta video. Ini memungkinkan guru untuk lebih mudah menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan menggunakan berbagai jenis media.

4. Adanya Fitur Pembuatan Grup Kelas.

WhatsApp memungkinkan pembuatan grup kelas di mana guru dan murid dapat berinteraksi bersama. Ini dapat digunakan untuk mengadakan diskusi kelompok, mengirim materi pelajaran, atau memberikan pengumuman.

5. Adanya Fitur Privasi Pesan.

WhatsApp memiliki opsi privasi yang memungkinkan guru dan murid untuk mengatur siapa yang dapat melihat status online mereka atau pesan-pesan tertentu. Ini dapat membantu menjaga privasi dan keamanan.

Begitu juga dengan faktor penghambat R1 menyatakan bahwa “Faktor penghambat penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dengan siswa, diantaranya a) Rusaknya Smartphone atau habisnya paket data yang dimiliki siswa, b) Bagi siswa dari keluarga kurang mampu akan terkendala biaya paket data, c) Keterbatasan dalam penyampaian materi”. Dari ungkapan R1 di atas dapat dipahami bahwa meskipun WhatsApp memiliki berbagai aspek yang mendukung penggunaannya dalam pembelajaran, ada juga

beberapa faktor yang dapat menghambat penggunaannya dalam konteks pembelajaran (Putria, dkk., 2020).

3.4.2. Faktor Penghambat

1. Menimbulkan Gangguan.

WhatsApp dapat menjadi sumber gangguan jika tidak digunakan dengan bijak. Pesan-pesan dari teman atau keluarga dapat mengganggu perhatian guru dan murid selama pembelajaran.

2. Keterbatasan Privasi.

Meskipun WhatsApp memiliki opsi privasi, tidak selalu mudah untuk mengontrol informasi yang dibagikan. Ini bisa menjadi masalah dalam konteks pendidikan di mana informasi pribadi harus dilindungi.

3. Kualitas Koneksi Internet yang Tidak Stabil.

Penggunaan WhatsApp memerlukan koneksi internet yang stabil. Namun, di daerah dengan akses internet yang buruk, komunikasi dapat menjadi sulit atau terputus-putus.

4. Keterbatasan Fasilitas.

WhatsApp tidak memiliki fasilitas khusus untuk pendidikan, seperti pelacakan tugas atau penilaian. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran formal, mungkin diperlukan alat tambahan.

5. Masalah Keamanan.

WhatsApp telah menghadapi kontroversi terkait keamanan data pengguna. Guru dan sekolah perlu memastikan bahwa data pribadi dan informasi penting terlindungi dengan baik.

6. Menimbulkan Ketergantungan.

Terlalu bergantung pada WhatsApp sebagai satu-satunya alat komunikasi dapat mengarah pada ketergantungan yang tidak sehat. Penting untuk menjaga keseimbangan dengan cara komunikasi lainnya.

Pemanfaatan WhatsApp sebagai sarana berkomunikasi antara guru dan siswa memiliki peluang yang besar, namun perlu dikelola dengan cerdas. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, guru dan murid dapat menggunakan WhatsApp secara efektif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran (Anjelin & Purnomo, 2021).

3.5. Dampak Positif dan Negatif WhatsApp terhadap Kualitas Pembelajaran dan Interaksi antara Guru dan Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil terkait apa saja dampak positif dan negatif penggunaan whatsapp sebagai alat interaksi antara guru dan siswa yaitu sesuai yang disampaikan R1, "Dampak positif penggunaan WhatsApp yaitu memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran jarak jauh serta membantu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tetap terlaksana. Selain itu, guru juga dapat menyampaikan materi

dan intruksi pembelajaran meskipun tidak berada di satu tempat dengan siswa". Berikut uraian dampak positif penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dan siswa (Fitri, 2019; Koten dkk., 2022).

3.5.1. Dampak Positif

1. Mempermudah Interaksi dan Komunikasi.

WhatsApp dapat memfasilitasi komunikasi yang cepat dan efisien antara guru dan siswa. Ini memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, atau mendiskusikan materi pelajaran dengan mudah tanpa harus bertemu secara langsung.

2. Memungkinkan Guru dan Siswa Berkomunikasi Kapan Saja.

WhatsApp memungkinkan siswa dan guru untuk berkomunikasi kapan saja, bahkan di luar jam pelajaran. Ini bisa membantu dalam mengatasi kesulitan siswa atau memberikan bimbingan tambahan saat diperlukan.

3. Dapat Digunakan untuk Memantau Kemajuan Siswa.

Guru dapat menggunakan WhatsApp untuk memantau kemajuan siswa dengan mengirim tugas, ujian, atau latihan ke siswa. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara berkala.

4. Sebagai Alat Penunjang Pembelajaran Jarak Jauh.

WhatsApp dapat menjadi alat yang berguna dalam pembelajaran jarak jauh, terutama selama situasi darurat seperti pandemi. Guru dapat mengirim materi pelajaran, tugas, dan sumber daya pendukung melalui platform ini. WhatsApp mempermudah komunikasi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran jarak jauh serta mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

5. Membantu Guru dalam Membuat Pembelajaran Semakin Menarik dan Beragam.

Guru dapat menggunakan media seperti gambar, video, dan pesan suara untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan beragam.

Sedangkan mengenai dampak negatif penggunaan WhatsApp sebagai alat interaksi antara guru dan siswa R1 menyatakan bahwa "Dampak negatif WhatsApp, yaitu kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran serta kurang bisa menjelaskan, pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa, di group WhatsApp sering terjadi obrolan antar siswa di luar pembelajaran". Berikut uraian tentang beberapa dampak negatif dari penggunaan aplikasi WhatsApp (Pranajaya & Wicaksono, 2018).

3.5.2. Dampak Negatif

1. Adanya Gangguan yang Ditimbulkan apabila Tidak Dimanfaatkan secara Bijak.

WhatsApp dapat menjadi sumber gangguan jika tidak digunakan dengan bijak. Pesan-pesan dari teman atau keluarga dapat mengganggu perhatian guru dan siswa selama pembelajaran. WhatsApp juga bisa menjadi sumber gangguan bagi siswa. Pesan-pesan dari teman-teman atau grup lain dapat mengganggu fokus mereka pada pembelajaran.

2. Kurang maksimal dalam penyampaian materi pembelajaran karena keterbatasan Fasilitas.

WhatsApp memiliki batasan dalam hal format dan ukuran berkas yang dapat dibagikan. Ini mungkin membuat sulit untuk mengirim materi pelajaran yang lebih besar atau lebih rumit.

3. Ketergantungan pada Teknologi.

Jika WhatsApp menjadi satu-satunya alat komunikasi antara guru dan siswa, ini dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, yang mungkin tidak selalu dapat diakses oleh semua siswa.

4. Kurangnya Interaksi Fisik.

Penggunaan WhatsApp yang berlebihan dalam pembelajaran dapat mengurangi 1yang penting untuk pembelajaran sosial dan perkembangan siswa.

5. Sering Terjadi Obrolan antar Siswa di Luar Pembelajaran.

Ketika pembelajaran dilakukan melalui WhatsApp, seringkali terjadi obrolan antar siswa di luar konteks pembelajaran. Hal ini dapat mengarah pada gangguan dalam fokus belajar mereka dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Dalam penggunaan WhatsApp dalam konteks pendidikan, penting untuk mempertimbangkan seimbang antara manfaat dan tantangan yang mungkin timbul. Guru dan sekolah harus memastikan bahwa penggunaan WhatsApp dilakukan dengan bijak dan mematuhi kebijakan privasi dan keamanan yang tepat. Selain itu, alternatif komunikasi dan metode pembelajaran juga harus tersedia untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa (Sari, 2015).

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang telah kami lakukan maka dapat diambil kesimpulan diantaranya, WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pembelajaran telah menjadi platform komunikasi yang sangat populer di seluruh dunia. Dalam konteks pembelajaran, WhatsApp dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk berkomunikasi antara guru dan siswa. Ini memungkinkan pertukaran pesan teks, suara, dan gambar secara instan, memungkinkan komunikasi yang cepat dan mudah antara peserta didik dan pengajar. WhatsApp telah terbukti menjadi alat yang sangat berguna dalam mendukung pembelajaran jarak jauh.

Selama masa pandemi COVID-19, WhatsApp telah menjadi salah satu sarana yang paling penting dalam menyampaikan materi pembelajaran, tugas, dan berkomunikasi antara guru dan siswa, tanpa memerlukan kehadiran fisik di dalam ruang kelas. Penggunaan aplikasi WhatsApp ini sangat berpengaruh dalam peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat memberikan materi berupa pesan teks, pengumuman, dan pengiriman materi pembelajaran secara digital yang dapat membuat siswa merasa lebih terlibat dan dapat mengakses informasi kapan saja. Ini juga memungkinkan siswa untuk bertanya dan mendiskusikan materi dengan lebih nyaman.

Dalam penggunaan WhatsApp terdapat beberapa faktor yang meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam penggunaan WhatsApp meliputi ketersediaan akses internet, kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi ini secara efektif, dan dukungan administratif. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup masalah privasi, gangguan, penggunaan yang berlebihan, keterbatasan fasilitas, dapat juga mengakibatkan masalah

keamanan, serta menimbulkan ketergantungan atau bahkan penggunaan yang tidak tepat. Pada kualitas pembelajaran dan interaksi guru dan siswa WhatsApp dapat memberikan beberapa dampak diantaranya dampak positif dan negatif. Dampak positif WhatsApp melibatkan peningkatan aksesibilitas materi, komunikasi yang lebih efisien, dan partisipasi aktif siswa, dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh serta dapat juga untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti potensi gangguan dari pesan pribadi atau informasi yang tidak sesuai yang dapat disebar. Selain itu, tidak semua siswa mungkin memiliki akses ke perangkat dan internet yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran melalui WhatsApp. Masalah privasi dan keamanan yang harus dipertimbangkan, dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi serta dapat mengurangi interaksi fisik antara guru dan siswa.

Studi ini memiliki potensi besar untuk membentuk landasan kebijakan yang kuat bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan efektivitas penggunaan Aplikasi WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi antara pendidik dan murid dalam proses belajar-mengajar. Melalui data yang dikumpulkan dan temuan-temuan yang dihasilkan, studi ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana WhatsApp digunakan dalam dunia pendidikan dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Sebagai dasar kebijakan, studi ini dapat membantu pemerintah karena memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi best practices atau praktik terbaik dalam penggunaan WhatsApp sebagai alat pembelajaran, dapat memperlihatkan dampak positif yang signifikan dari penggunaan WhatsApp terhadap partisipasi siswa, pencapaian akademik, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemerintah dapat merumuskan strategi untuk mendukung lebih banyak sekolah dan guru dalam mengadopsi teknologi ini, terutama di daerah yang memiliki tantangan aksesibilitas atau infrastruktur pendidikan yang terbatas. Dan juga memungkinkan pemerintah untuk mengatasi potensi kendala dan risiko dalam penggunaan WhatsApp, termasuk masalah privasi, keamanan data, dan ketidaksetaraan akses teknologi. Ini memungkinkan pemerintah untuk merancang kebijakan yang berfokus pada perlindungan siswa dan memastikan bahwa penggunaan WhatsApp dalam pendidikan bersifat aman dan bermanfaat.

5. REFERENSI

- Abdi, E., & Magnadi, R. H. (2017). *Analisis Perbedaan Persepsi Konsumen Terhadap Merek Aplikasi Pesan Instan Whatsapp dan Line Berdasarkan Citra Merek, Fitur, Desain dan Kelompok Acuan* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Aditya, A. R. M. (2023). ANCAMAN SPIONASE DALAM PENGGUNAAN WHATSAPP DI BIDANG PERTAHANAN INDONESIA. *Jurnal Imagine*, 3(2), 69-79.
- Ahmad, N. A., Mahamod, Z., & Aziz, Z. (2016). Pengajaran kemahiran komunikasi bagi murid-murid bermasalah pembelajaran teruk. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 2(2), 11-18.
- Andamisari, D. (2021). Penggunaan status whatsapp sebagai digital marketing warga kecamatan medan satria bekasi di era new normal. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(1), 66-72.

- Anggita, Z. (2020). Penggunaan powtoon sebagai solusi media pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Konfiks*, 7(2), 44-52.
- Anggraeni, N. A., Nurhidayati, S., Prasetya, N. T. P., & Baihaqi, I. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar di Butuh Desa Senden Kecamatan Mungkid. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 43-49.
- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. (2021). Efektivitas pembelajaran daring siswa Sekolah Dasar di masa pandemi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159-163.
- Aprianto, N. E. K. (2021). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam bisnis. *International Journal Administration Business & Organization*, 2(1), 8-15.
- Arrosyad, M. I., Syaka, H., & Elvira, V. (2023). Implementasi Media Sosial Pada Pembelajaran Kelas 4 Sekolah Dasar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 235-240.
- Astari, W. M., Sari, W., Rezeki, S., Saddam, S., Isnaini, I., & Maemunah, M. (2023, July). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa. In *Seminar Nasional Paedagogia* (Vol. 3, pp. 279-286).
- Diandra, D., & Paidi, W. S. (2022). Peran Aplikasi Whatsapp Dalam Pemasaran: State of The Art. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 4(2), 1-11.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp sebagai media informasi proses belajar anak di kb permata bunda. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*, 3(2), 151-166.
- Hajarudin, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Journal on Education*, 5(4), 17352-17362.
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh revolusi industri pada kewirausahaan demi kemandirian ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1-8.
- Irawan, Y., Susanti, N., & Triyanto, W. A. (2016). Analisa dan perancangan sistem informasi sekolah berbasis website untuk penyampaian informasi sekolah dan media promosi kepada masyarakat. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 257-262.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Umami Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135-149.
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media informasi dalam pembelajaran: Literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 72-84.
- Makarima, M. M. (2019). Pemanfaatan aplikasi daring media sosial WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa arab berbasis ICT (Information and communication technologies). *Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh)*, 5(02), 135-142.

- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(02), 473-486.
- Okvireslian, S. (2021). Pemanfaatan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan kepada peserta didik paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(3), 131-138.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Pranajaya, P., & Wicaksono, H. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus Di Mts Al Muddatsiriyah Dan Mts Jakarta Pusat. *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, 14(1).
- Purwiantoro, M. H., SW, D. F. K., & Hadi, W. (2016). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengembangan usaha kecil menengah (UKM). *Eka Cida*, 1(1), 30-39.
- Putra, A. P. (2021). Efektifitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19, Metode Dan Evaluasi. *Intersections*, 6(1), 13-22.
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-77
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 861-870.
- Raharti. (2019). *"WhatsApp" Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek)*. Visi Pustaka.
- Sa'diyyah, A., Himanda, I. W., A'yun, Q., Nikmah, Z., & Latifah, E. (2022). Pengaruh Efektifitas Aplikasi Whatsapp Group dalam Komunikasi terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Mambaul Ulum Dagan. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(02), 255-264.
- Sahid, H. M. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(2), 248-257.
- Sari, D. D. (2021). Pemanfaatan whatsapp group sebagai sarana komunikasi guru dan orangtua siswa selama masa pandemi covid 19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79-88.
- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Ummul Qura*, 6(2), 20-35.
- Shodiq, I. J. F., & Zainiyati, H. S. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 144-159.

- Silalahi, E. R., Gunara, S., & Gunawan, I. (2021). Penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya oleh mahasiswa program pengenalan pengalaman lapangan satuan pendidikan (PPLSP). *SWARA-Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 1(2), 53-64.
- Siregar, N. M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapps sebagai Media Pembelajaran Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. *Hikmah*, 17(1), 151-168.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122-128.
- Wahyuni, M., Ananda, R., & Fauziddin, M. (2022). Kemampuan Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dalam Menulis Proposal Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2944-2950.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86-94.
- Zakirman, Z., & Rahayu, C. (2018). Popularitas WhatsApp sebagai media komunikasi dan berbagi informasi akademik mahasiswa. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 10(1), 27-38.